

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA
DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
(*DIRECT INSTRUCTION*) PADA SISWA KELAS XI IPA 1
SMA KOLOMBO SLEMAN YOGYAKARTA**

ARTIKEL *E-JURNAL*

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Rio Anggoro Pangestu
NIM 11201244007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing sebagai persyaratan Yudisium.



Yogyakarta, 30 Oktober 2015

Yogyakarta, 30 Oktober 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurhadi, M.Hum

NIP. 19700707 199903 1 003

Nurhidayah, M.Hum.

NIP. 19741107 200312 2 001

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA
DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
(*DIRECT INSTRUCTION*) PADA SISWA KELAS XI IPA 1
SMA KOLOMBO SLEMAN YOGYAKARTA**

**Oleh Rio Anggoro Pangestu
11201244007**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis naskah drama melalui penerapan model *direct instruction* pada siswa kelas XI IPA 1 di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta. Penelitian tindakan ini memiliki empat prosedur dalam pelaksanaannya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta yang berjumlah 26 siswa. Data yang digunakan berupa hasil observasi, catatan lapangan, hasil wawancara, hasil tes keterampilan menulis naskah drama, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Kriteria keberhasilan tindakan dibagi menjadi dua, yaitu proses dan produk. Keberhasilan proses diukur berdasarkan peningkatan proses pembelajaran yang lebih baik. Keberhasilan produk diukur berdasarkan ketercapaian indikator dan nilai siswa yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *direct instruction* dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta. Setelah diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*, secara proses kualitas pembelajaran keterampilan menulis naskah drama menjadi meningkat. Pada saat dilakukannya pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* terjadi perubahan pada aspek kondisi pembelajaran, keaktifan siswa dalam pembelajaran, keantusiasan mengikuti pembelajaran, dan kerjasama yang dibangun dalam peningkatan siswa daripada sebelum dilakukan Tindakan. Peningkatan secara produk terlihat dari nilai rata-rata hasil tulisan siswa yang meningkat, yaitu pratindakan 48,9, siklus I 70,8, dan siklus II 78,6. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *direct instruction* merupakan salah satu model yang mampu meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa.

Kata Kunci: peningkatan, keterampilan, menulis, drama, dan *direct instruction*

**AN INCREASE IN DRAMA MANUSCRIPT WRITING SKILLS
WITH ASSEMBLING DIRECT INSTRUCTION MODEL
OF STUDENT XI NATURAL SCIENCE IN SMA
KOLOMBO SLEMAN YOGYAKARTA**

**BY
RIO ANGGORO PANGESTU
11201244007**

ABSTRACT

This research aims to describe the increasing of drama script writing skill through application of direct instruction model for XI IPA 1 students in SMA Kolombo Sleman Yogyakarta. This research uses 4 procedures that are Planning, Action, Observation, and Reflection. The subject in this research is 26 students of XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta. The data is the result of observation, field note, interview result, test result in drama script writing, and documentation.

This research uses quantitative and qualitative analysis to analyze the data. The criteria of success are divided into two that is process and product. The success of the process is based on the increasing of learning process. The success of the product is based on indicator performance and students' grade.

The result of this research shows that the application of direct instruction model can increase the drama script writing skill of students in XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta. After given Action using direct instruction learning model, based on the process, drama script writing skill is increasing. There is change in learning condition, student participation in class, enthusiasm in the lesson, and corporation among students during the lesson using direct instruction learning model than before the Action. The increasing of the product is shown through the average grade of the students writing result, that is 48,9, frist cycle was 72,6, and second cycle 78,6. It can be conclude that direct instruction model is one of the models that can raise drama script writing skill.

Key word: Key words: increasing, skill, writing, drama, and direct instruction

A. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan menulis penting bagi kehidupan manusia untuk berkomunikasi secara tidak langsung yaitu melalui tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan didapat secara otomatis, tetapi melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008:4).

Kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia, kegiatan menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa selain keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Keterampilan menulis dikembangkan melalui kegiatan menulis berbagai jenis tulisan seperti, puisi, pantun, cerpen, novel, naskah drama, dll. Salah satu jenis tulisan yang harus dikembangkan siswa kelas XI SMA yaitu naskah drama.

Berdasarkan silabus dan kompetensi dasar semester dua kelas XI SMA, siswa harus mampu mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama. Mendeskripsikan berarti memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata yang jelas dan rinci (Kamus Besar Bahasa Indonesia, *offline* versi 1.3). Kegiatan mendeskripsikan dapat membuat siswa lebih peka terhadap keadaan sosial yang sedang terjadi di lingkungan sekitar. Tujuan utama dari mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog drama yaitu agar siswa mengerti unsur-unsur yang terkait dalam drama (tema, penokohan, konflik, dll).

Pada observasi yang dilakukan dengan Ibu Ika Arisandayani, S.S mengenai pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta, ditemukan beberapa permasalahan. Berdasarkan observasi tersebut, diketahui bahwa kemampuan untuk mencari ide dan gagasan pada siswa masih tergolong kurang. Siswa belum mampu untuk menggali informasi secara tepat mengenai keadaan lingkungan sekitar yang akan digunakan sebagai bahan menulis naskah drama. Selain itu, siswa masih belum mampu menulis sesuai dengan EYD terutama dalam hal menulis kalimat langsung dan tidak langsung. Permasalahan yang terdapat pada siswa harus diberikan perhatian agar siswa mendapat hasil yang lebih baik. Dalam upaya meningkatkan keterampilan

menulis, keterampilan menulis naskah drama menjadi hal yang penting untuk diperbaiki dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain permasalahan yang terdapat pada siswa, guru juga belum menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan, kerja sama siswa, dan produktivitas siswa dalam menulis naskah drama. Guru dalam hal ini lebih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah, sehingga siswa menerima pembelajaran di kelas tanpa diberikan ruang untuk mengeksplorasi materi penulisan naskah drama bersama-sama dengan guru. Terlebih kurangnya referensi belajar siswa terkait materi drama dan sempitnya ruang perpustakaan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berusaha mencari solusi dari permasalahan yang terjadi. Solusi yang diberikan peneliti berupa pembelajaran menulis naskah drama dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Melalui bimbingan dari guru, *direct instruction* dapat berfungsi sebagai sarana untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.

Setelah berkolaborasi dengan guru, peneliti memilih model *direct instruction* sebagai model pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Kolombo Sleman Yogyakarta. Model pembelajaran *direct instruction* diharapkan membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran, mengaktifkan siswa, serta dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dalam kelompok. Akhirnya siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Model *direct instruction* dalam penelitian ini akan digunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis naskah drama.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode tindakan kelas *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Arikunto (2007:2) dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, ada tiga pengertian yang dapat diterangkan. (1) Penelitian; menunjuk pada mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metologi tertentu untuk

memperoleh data bagi peneliti. (2) Tindakan; menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. (3) Kelas; sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Taggart terdiri dari atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta. Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta dengan jumlah siswa 26 orang. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 April 2015 dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru menjelaskan bahwa keterampilan menulis naskah drama kelas XI IPA 1 masih kurang optimal, siswa masih kesulitan mengembangkan ide dan membuat dialog naskah drama. pratindakan dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2015, dilanjutkan siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2015 dan 9 Mei 2015. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2015 dan 23 Mei 2015, pada akhir pembelajaran siswa diminta untuk menulis naskah drama secara individu dan wawancara sebagai bentuk bagian dari instrumen penelitian tindakan kelas ini.

Tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu (1) observasi, (2) wawancara, (3) tes menulis, dan (5) dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini antara lain, catatan observasi, catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis naskah drama, dan lembar kerja siswa.

Analisis data dilakukan dengan analisis Kualitatif dan Kuantitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini dilihat pada analisis data proses dan analisis data produk. Penelitian ini juga menggunakan validitas dan reliabilitas data. Validitas yang digunakan yaitu, validitas proses dan validitas hasil. Reliabilitas yang digunakan yaitu, triangulasi melalui sumber dan triangulasi melalui metode. Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan hasil. Indikator keberhasilan proses melingkupi adanya peningkatan pada data yang diperoleh berdasarkan pengamatan atau observasi terkait lima aspek yang dinilai yakni

situasi pembelajaran, perhatian atau fokus, keaktifan, antusiasme, dan kerjasama. Indikator keberhasilan produk melingkupi peningkatan data nilai dan ketuntasan sebesar 70% dari praktik menulis pada KD keterampilan menulis naskah drama. Siswa dianggap telah tuntas ketika nilai yang didapatkan mencapai batas KKM yakni ≥ 77 .

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses dalam penelitian ini merupakan salah satu indikator keberhasilan penelitian. Indikator keberhasilan proses ini dapat diamati ketika berlangsungnya tindakan kelas. Secara proses, tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apa bila dalam pelaksanaan tindakan, siswa mengalami peningkatan dalam beberapa aspek yaitu keaktifan, perhatian, dan keantusiasan siswa mengalami peningkatan dalam beberapa aspek yaitu keaktifan, perhatian, dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran menggunakan metode pembelajaran langsung.

Peningkatan dalam hal proses juga dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung kondusif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan dari guru ataupun sebaliknya siswa yang bertanya pada guru tentang materi menulis naskah drama.

Monitoring siswa juga termasuk pada keberhasilan proses pada penelitian ini. Monitoring suasana pembelajaran siswa yang berkategori kurang pada pratindakan, meningkat menjadi cukup pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi kategori baik pada siklus II. Selain suasana pembelajaran di kelas, perhatian/fokus siswa terhadap materi yang diajarkan meningkat mulai dari siklus I yang dikategorikan cukup menjadi baik pada siklus II. Pada dasarnya siswa cukup baik dalam proses pembelajaran menulis naskah drama. Setiap pertemuan berlangsung kemampuan siswa meningkat, hanya saja dari segi kerjasama siswa dengan anggota kelompok dikategorikan cukup dari pratindakan sampai siklus II. Secara

keseluruhan penggunaan model *direct instrcution* dapat meningkatkan proses pada kegiatan pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI IPA1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta.

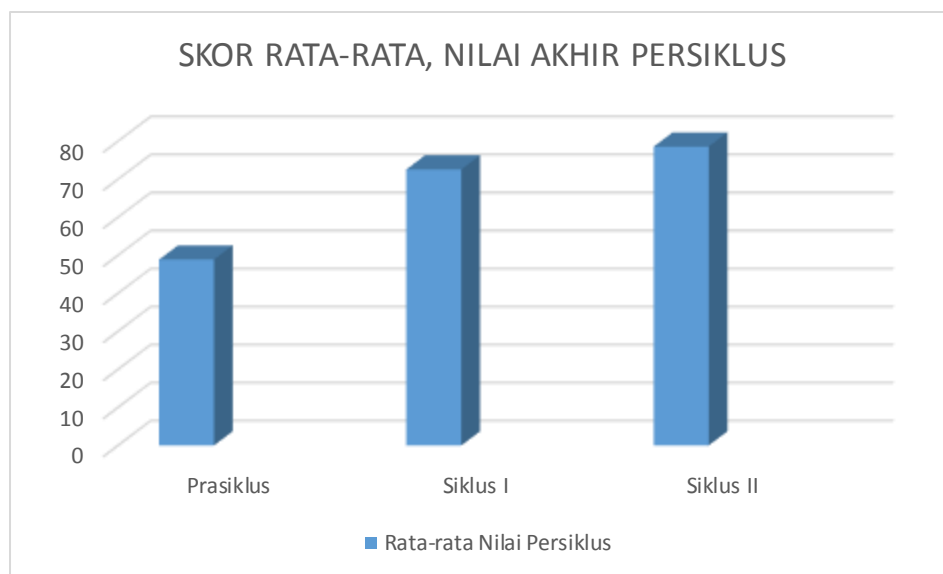
Tabel 1: Perbandingan Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Pratindakan, Siklus I, dan siklus II

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Suasana Pembelajaran di kelas	K	C	B
2.	Perhatian/ fokus siswa terhadap materi yang diajarkan guru	C	C	B
3.	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	C	B	B
4.	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran	C	C	B
5.	Kerjasama siswa dengan anggota kelompok	C	C	C

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dalam setiap pertemuan terjadi peningkatan dari Pratindakan ke siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahawa pembelajaran menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran *direct instruction* memberikan dampak positif bagi proses belajar siswa.

2. Keberhasilan Hasil

Keberhasilan hasil dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan nilai menulis naskah drama siswa di setiap siklusnya. Tindakan ini dianggap berhasil apabila skor siswa mencapai KKM 77 sebanyak 75% siswa. Keberhasilan hasil ditunjukkan pada gambar 1 hal 6.



Gambar 1: Grafik Peningkatan Nilai Tes dari prasiklus ke Siklus II

Histogram diatas menunjukkan adanya peningkatan dari siklus per siklus selama pembelajaran menulis naskah drama. Tahap pratindakan skor rata-rata yang dicapai siswa sebesar 48,6. Siklus I skor rata-rata yang dicapai siswa cukup meningkat sebesar 72,6. Nilai siklus I naik sebesar 23,8 dari nilai yang didapat saat pratindakan. Nilai siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,4 dari siklus I dengan skor rata-rata 78,6. Nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2: Peningkatan Nilai Rata-rata Aspek Menulis Naskah Drama

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Pratindakan ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Pratindakan ke Siklus II
1.	Dialog	2,07	3,9	4,11	1,83	0,21	2,04
2.	Teks Samping	2,34	3,42	4,23	1,08	0,81	1,89
3.	Tokoh/Perwatakan	2,76	3,53	4,15	0,77	0,62	1,39
4.	Latar	2,65	3,57	4	0,92	0,43	1,35
5.	Alur	2,42	3,23	4,11	0,8	0,88	1,69
6.	Amanat	2,50	3,69	4,11	1,2	0,42	1,61
	Jumlah	14,6	21,4	24,7	6,6	3,37	9,97
	Nilai Rata-rata	48,6	72,6	78,6	0,22	0,11	0,33

Diketahui kemampuan penulisan naskah drama yang diperoleh siswa sebelum tindakan, setelah tindakan siklus I, dan setelah tindakan siklus II. Hasil evaluasi tindakan adalah hasil yang diperoleh berdasarkan peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) sejak awal penelitian sampai akhir.

Berdasarkan tes siklus I sampai dengan siklus II, dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar penulisan naskah drama. Pada siklus I hasil yang dicapai siswa memang belum terlalu memuaskan dan maksimal. Kemampuan yang dimiliki siswa hanya terbatas pada penulisan naskah drama dengan hasil yang belum memenuhi aspek-aspek yang seharusnya ada dalam penulisan naskah drama. Hasil tindakan dari siklus I belum sesuai dengan harapan peneliti dan guru Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus I, tujuan dari penelitian ini belum secara optimal. Skor akhir rata-rata tindakan siklus I yang dihasilkan siswa adalah 72,6.

Memang cukup signifikan kenaikan nilai dari prasiklus ke siklus I yang dialami oleh siswa. Akan tetapi rata-rata nilai masih belum mencapai KKM. Maka perlu diadakan tindakan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran langsung yaitu dengan lebih intensif lagi. Keterampilan menulis naskah drama kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta telah mengalami peningkatan proses dan hasil setelah menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

D. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan dalam pembahasan pada Bab IV, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada

kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dapat dilihat dari proses dan hasil setelah diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*, sebagai berikut.

Pertama, proses kualitas pembelajaran keterampilan menulis naskah drama menjadi meningkat. Pada saat dilakukannya pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* terjadi perubahan pada aspek kondisi pembelajaran, keaktifan siswa dalam pembelajaran, keantusiasan mengikuti pembelajaran, dan kerjasama yang dibangun dalam peningkatan siswa daripada sebelum dilakukan peningkatan. Walaupun peningkatan yang terjadi masih belum meningkat signifikan akan tetapi selalu meningkat untuk mencapai KKM.

Kedua, secara produk, penggunaan model pembelajaran *direct instruction* pada pembelajaran menulis naskah drama mengalami peningkatan. Hasil rata-rata keterampilan menulis naskah drama siswa dari tahap pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan. Akan tetapi, pada siklus II masih ada 2 siswa yang belum memenuhi KKM, dikarenakan siswa tersebut masih belum mencakup aspek penilaian. Nilai rata-rata keterampilan menulis naskah drama siswa sebelum tindakan adalah 48,9, setelah diberi tindakan pada siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis naskah drama siswa menjadi 72,6. Nilai rata-rata keterampilan menulis naskah drama siswa pada akhir siklus II, yaitu 78,6. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 33,3 dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *direct instruction* pada pembelajaran keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta sesuai yang diharapkan oleh guru, peneliti, dan kolaborator.

Berdasarkan hasil penelitian melalui model *direct instruction* untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Model *direct instruction* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran menulis, khususnya menulis naskah drama. (2) Model *direct instruction* dapat menambah referensi model bagi guru dan siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis naskah drama. (3) Model *direct*

instruction dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagi guru: pembelajaran di dalam kelas sudah cukup baik. Disarankan guru untuk memperbaharui model pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik untuk pembelajaran menulis naskah drama. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah model *direct instruction*.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ariukunto, S., Suharjono.,Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.